

**DISTRIBUSI DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA USAHATANI SAWI
(*Brassica juncea* L.) DI KELURAHAN LANDASAN ULIN UTARA
KECAMATAN LIANG ANGGANG KOTA BANJARBARU**

*(Distribution and Labor Productivity Farming mustard(*Brassica juncea* L.) in The Middle of North Ulin Villages Liang Anggang District Banjarbaru City)*

Yan Yozef Agus Suratman

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Achmad Yani Banjarbaru

Email : yanyozef.agussuratman58@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study were (1). to gain an overview of aquaculture farming mustard; (2). to determine the costs and revenues on a large farm mustard; (3). to determine the distribution of labor cost and productivity of labor costs in the farming village of mustard in Middle of North Ulin villages. The method used in this study is a survey method by observation, where the technique of sampling is done by Simple Random Sampling, out of a population of 80 farmers eggplant taken 38% in order to obtain 30 respondents. The results showed that farm production amounted to 1290.30 mustard belt / respondents or 322,575Kg / respondent (750.17 kg / ha). The average total cost of Rp. 3,000,192.98 / respondents or Rp. 6,977,053.44 / ha and receiving an average of Rp. 3,870,900.00 / respondents or Rp. 9,002,093.02 / ha. The distribution of farming activities, namely mustard land management, a raised bed, planting, maintenance and harvesting. The outpouring labor on land preparation activities HKO 7.73. Value distribution labor costs amounted to 50.88% and Productivity Index (IP) Rp. 126,790.04 / HKO greater than the rate of wage labor (Rp. 50.000,00 / HKO), means the use of labor in mustard farming in this area is productive or efficient.

Keywords: *Distribution, Productivity, labor, farming mustard.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peran penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya jumlah penduduk dan tenaga kerja yang hidup atau bekerja disektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian, karena itu perekonomian negara kita besar sekali ketergantungannya dari hasil pertanian di pedesaan (Mubyarto, 1991).

Sektor pertanian umumnya dilaksanakan di wilayah pedesaan dan sebagian besar mempunyai pendapatan yang rendah, baik dalam arti relatif maupun absolut dibawah garis kemiskinan. Di masa yang akan datang pembangunan pertanian non padi diperkirakan

merupakan kunci pertumbuhan pertanian rakyat, peningkatan penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan petani.

Peningkatan pendapatan petani sebagai sasaran awal dalam pembangunan pertanian, hanya mungkin dicapai apabila diperoleh keuntungan yang maksimal dari kegiatan usahatani yang diselenggarakan. Dalam berusahatani yang baik, setiap petani dapat menghitung usahatani. Pendapatan menjadi sasaran utama dalam mendorong suatu pengembangan kegiatan usahatani.

Kalimantan Selatan dikenal sebagai penghasil padi, buah-buahan dan perkebunan, namun sedikit daerah yang menghasilkan sayur-sayuran. Salah satu kota yang menjadi penghasil sayuran di Kalimantan Selatan

adalah Kota Banjarbaru, dimana salah satu daerahnya yang terkenal sebagai sentra produksi sayuran adalah Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru. Diantaranya sayuran yang dibudidayakan yaitu, sawi, kangkung, bayam, terong, selada, kacang panjang, kacang tanah, dan daun bawang.

Sayuran (*vegetables*) merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia, sayuran memiliki 27 % dari persentase kebutuhan tanaman pangan utama. Setiap orang minimum mengkonsumsi sayuran sebanyak 150 gr basah setiap hari sesuai dengan rekomendasi FAO. Sayuran sendiri merupakan salah satu kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat, karena setiap harinya tidak terlepas dengan sayuran yang selalu ada di setiap menu makanan. Tubuh selalu memerlukan serat untuk melakukan metabolisme dan kandungan serat yang dibutuhkan tersebut paling banyak didapatkan dari sayur-sayuran (Rubatzky. U. G & Mas Yamaguchi, 1998).

Adapun permasalahan yang dihadapi petani sayur-sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara ini yaitu masih tingginya kerusakan sayuran yang disebabkan oleh hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman sayuran, dan juga karena faktor cuaca yang tidak menentu sehingga tanaman menjadi layu disaat kemarau maupun busuk disaat hujan yang terus menerus.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama yang sangat berperan bagi suatu usahatani, sebab sebagai unsur penggerak bagi faktor produksi lainnya. Ketersediaan tenaga kerja merupakan sumberdaya yang sangat bernilai dimana penghargaannya perlu diperhatikan secara bijak. Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka perlu adanya penelitian tentang distribusi tenaga kerja pada kegiatan usahatani sawi dan produktivitas tenaga kerja pada usahatani sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara ini.

Mengingat keberadaan komoditas tanaman sayuran ini banyak dikembangkan di

wilayah ini, sehingga peneliti dapat melihat dan mengamati keberadaan serta kegiatan usahatani ini, baik dari segi teknis dan juga dari segi ekonomis.

Tujuan penelitian ini adalah : memperoleh gambaran budidaya usahatani sawi, mengetahui besar biaya dan penerimaan pada usahatani sawi. dan mengetahui distribusi biaya tenaga kerja dan produktivitas biaya tenaga kerja pada usahatani sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian dilaksanakan selama 3(tiga) bulan dimulai pada bulan Juli 2015 sampai dengan Oktober 2015, yang meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data, pengolahan data dan penyusunan laporan penelitian.

Data dan Sumber Data

Data yang diamati dan dianalisis dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden dengan cara wawancara langsung dan dibantu dengan daftar pertanyaan / kuisioner. Sedangkan Data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi-instansi yang berkaitan dalam penelitian.

Metode Penarikan Contoh

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik observasi, dimana teknik pengambilan contoh (sample) dilakukan dengan acak sederhana (*Simple Random Sampling*) (M. Nazir, 1989).

Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (1985), bahwa besarnya contoh yang diambil untuk mendapatkan data yang representatif minimal 10% dari data yang ada. Populasi petani yang ada di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Landasan Ulin berjumlah 80

orang petani yang menanam sawi dua tahun ke atas. Kemudian dilakukan pengambilan dengan acak sederhana (*Simple Random Sampling*) sebesar 38 %, sehingga diperoleh sebanyak 30 orang responden.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara tabulasi dan di analisis secara finansial yang menyangkut biaya dan penerimaan usahatani sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Landasan ulin.

Biaya total (TC) adalah penjumlahan dari biaya eksplisit total dan biaya implisit total, dengan rumus sebagai berikut (Syarifuddin, 1995) :

$$TC = TIC + TEC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* / Biaya total (Rp)

TIC = *Total Implicit Cost* / Biaya Implisit Total (Rp)

TEC = *Total Explicit Cost* / Biaya Eksplisit Total (Rp).

Penerimaan total usahatani diperoleh dengan cara mengalikan jumlah produksi (*Output*) dengan harga jual (Soekartawi, 1990). sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* / Penerimaan total (Rp)

P_y = *Price* / Harga (Rp/ikat)

Y = *Yield* / Jumlah produksi (ikat)

Adapun untuk mengetahui distribusi tenaga kerja pada usahatani sawi digunakan analisis tabulasi dengan menghitung jumlah penyerapan tenaga kerja pada setiap kegiatan usahatani dengan peranan sebagai berikut :

$$DI = \frac{L_c}{TC} \times 100\%$$

Dimana :

DI = *Distribution of Labour Cost* / Distribusi Biaya Tenaga Kerja (%)

Lc = *Labour Cost* / Biaya Tenaga Kerja (Rp)

TC = *Total Cost* / Biaya Total (Rp)

Untuk mengetahui besar biaya produktivitas tenaga kerja dihitung nilai indeks produktivitas (IP) tenaga kerja yaitu :

$$IP = \frac{TR}{\Sigma CTK}$$

Dimana :

IP = Indeks Produktivitas Tenaga Kerja (Rp/HKO)

TR = Total Revenue / Penerimaan Total (Rp)

Σ CTK = Jumlah Curahan Tenaga Kerja (HKO)

Dengan Kriteria sebagai berikut :

Jika $IP >$ Tingkat Upah Harian setempat = produktif.

Jika $IP \leq$ Tingkat Upah Harian setempat = tidak produktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Tingkat Umur

Umur responden sangat berpengaruh terhadap kegiatan usahatani yang diselenggarakan semakin tua umur responden maka semakin berkurang kemampuan fisiknya untuk melaksanakan kegiatan berusahatani, namun banyak pengalaman yang diperolehnya. Sebaliknya semakin muda umur responden (produktif) maka kemampuan fisiknya besar tetapi dari segi pengalaman belum banyak diperolehnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden yang menyelenggarakan usahatani sawi berkisar antara 32 – 68 tahun dengan rata-rata 42,03 tahun. Umur responden yang demikian dapat dikatakan termasuk dalam usia produktif. Dengan umur yang demikian diharapkan kegiatan usahatani yang di selenggarakan dapat berhasil.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pada umumnya apakah formal maupun non formal, akan mempengaruhi pola pikir petani dalam mengambil keputusan, terutama dalam berusahatani. Pada umumnya petani yang mempunyai pendidikan lebih tinggi, mempunyai kemampuan yang lebih baik dari yang berpendidikan rendah, juga umumnya pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah dengan bijaksana, tanpa emosi. Tingkat pendidikan responden pada usahatani

sawi adalah tamat Sekolah Dasar sampai dengan tamat SLTP. Pendidikan responden yang tertinggi adalah SLTP/ sederajat yang berjumlah 17 responden (57,00%), sedangkan yang terendah adalah SD/ sederajat berjumlah 13 responden (43,00%).

Jumlah Tanggungan Keluarga

Dari hasil data penelitian yang diperoleh bahwa ada beberapa dari responden di Kelurahan Landasan Ulin Utara mempunyai jumlah tanggungan anggota keluarga yang cukup besar, hal ini akan berdampak pada kesejahteraan dari petani sendiri. Apabila pendapatan yang diperoleh dari usahatani rendah maka kemungkinan tidak dapat mencukupi kebutuhan dari anggota keluarga dari petani tersebut. Adapun jumlah tanggungan keluarga dari responden berkisar dari 1 sampai 6 orang dengan rata-rata tanggungan keluarga adalah 3,70 orang.

Luas Lahan

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa sebagian besar responden di lingkungan Kelurahan Landasan Ulin Utara memiliki luasan lahan sekitar 0,25 sampai 0,50 Ha, dengan rata-rata luas lahan 0,43 ha.

Gambaran Budidaya Usahatani Sawi Pengolahan Tanah

Tanah yang ditanami tanaman sawi adalah tanah bekas tanaman sawi sebelumnya, sehingga tanah yang di olah tidak terlalu berat. Kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan tanah yakni membersihkan rumput-rumput (gulma) dengan menyemprotkan *Gramoxon* atau memangkasnya dengan arit, dan melakukan penggemburan tanah dengan cara men cangkul tanah sedalam 20-30 cm lalu kemudian permukaan tanah diratakan.

Setelah penggemburan tanah selesai, selanjutnya dibuat alur-alur (bedengan) dan parit yang tujuannya untuk memudahkan di dalam pemeliharaan dan pemanenan serta untuk drainase tanah. Bedengan dibuat dengan cara membujur dari utara ke selatan dengan lebar 1-2 m dan tinggi 15-30 cm,

sedangkan panjangnya dapat disesuaikan dengan keadaan lahan yang ada. Parit dibuat diantara bedengan dengan lebar 25-30 cm dan kedalaman 30 cm. Setelah bedengan selesai, kemudian dipermukaan bedengan diberi pupuk organik yang berupa pupuk kandang serta pupuk urea yang dicampur hingga merata di atas tanah dan didiamkan selama 1 minggu, tanah siap untuk ditanami sawi.

Pemilihan Benih

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani responden, bahwa benih yang digunakan adalah benih yang bermutu baik dan dari varietas unggul *cap pesawat terbang*, karena dari pemilihan bibit inilah yang menentukan tinggi / rendahnya hasil usahatani sawi tersebut. Benih diperoleh di Waserda yang ditumbuhkembangkan oleh KUD Mitra Usahatani di Kelurahan Landasan Ulin Utara.

Penanaman

Penanaman dilakukan pada pagi atau sore hari dan pada cuaca yang cerah, karena kalau dalam keadaan hujan ditakutkan benih yang disebar akan larut. Penanaman sawi ini menggunakan cara sebar di atas bedengan tanah yang sudah disiapkan dan kemudian ditutup tipis dengan tanah. Untuk menjaga kelembaban tanah kemudian dilakukan penyiraman secara teratur. Biasanya umur tanaman sawi ini \pm 40 hari sudah siap untuk dipanen.

Pemeliharaan

Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil dan kualitas sawi adalah melalui cara pemupukan, baik dengan pupuk alami yang berasal dari kotoran hewan (pupuk kandang), kompos ataupun dari sisa-sisa tanaman hijau dan dengan pupuk organik serta pupuk anorganik seperti Urea (Unsur Nitrogen). Dosis pupuk kandang yang digunakan adalah 485 kg atau rata-rata sebesar 16,17 kg/responden, sedangkan Pupuk Urea yang digunakan adalah 556 kg atau rata-rata sebesar 18,53 kg/responden. Pupuk nitrogen (N) merupakan pupuk yang paling banyak

dibutuhkan oleh tanaman sayuran khususnya tanaman sawi karena nitrogen merupakan faktor pembatas bagi pertumbuhan dan hasil tanaman sawi yang karena hasil utamanya adalah pada daunnya, jenis pupuk nitrogen yang paling banyak digunakan yaitu pupuk urea.

Hama

Tanaman sayuran khususnya sawi memang tidak pernah terlepas dari gangguan gulma (rumput-rumput liar) dan hama. Gulma yang muncul seringkali menjadi saingan tanaman sawi yang diusahakan, terutama persaingan didalam mendapatkan kebutuhan air, sinar matahari dan unsur hara serta seringkali gulma menjadi sarang hama yang sering menjadi ancaman besar bagi tanaman sawi. Untuk mengantisipasi pertumbuhan gulma dilakukan penyemprotan ataupun penyiangan secara rutin oleh para petani. Penyemprotan dilakukan dengan menggunakan *Gramoxon* sekitar 400 liter atau rata-rata sebesar 13,33 liter/responden untuk mematikan gulma. Penyiangan dapat juga dilakukan dengan cara manual yaitu dengan mencabutnya. Sedangkan dalam mengatasi hama dan penyakit di Kelurahan Landasan Ulin Utara dilakukan penyemprotan pestisida Merk *Ampligo* dengan alat sprayer secara rutin. Dosis penggunaan pestisida berkisar 20 liter atau rata-rata sebesar 0,67 liter/responden untuk mematikan atau memusnahkan hama yang menempel di sekitar daun dan batang sawi. Biasanya hama yang menyerang adalah ulat bulu (*cut worm*) yang sering membuat daun sawi berlubang-lubang.

Panen dan Pasca Panen

Panen tanaman sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara umumnya berumur 30-40 hari, cara pemanenannya dengan menggunakan pisau tajam untuk memotong bagian batang dari tanaman sawi tersebut. Selesai dipanen, sawi tersebut dicuci dan dibersihkan dari tanah dan kotoran yang menempel, selanjutnya sayuran diikat (1 ikat besar = 250 gram) sesuai dengan kebutuhan

pasar lalu kemudian siap untuk dipasarkan. Pemasaran sawi ada yang dijual kepada para pedagang pengumpul yang datang ke rumah petani atau langsung di jual ke pasar di Landasan Ulin sendiri maupun kepasar-pasar di kawasan Banjarmasin, Banjarbaru maupun Martapura. Produksi yang dihasilkan pada usahatani sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara sebesar 38.709 ikat atau 9.677 Kg, dengan rata-rata sebesar 1.290,30 ikat/responden atau 322,575 kg/responden (750,17 kg/ha). Produksi sawi yang diperoleh responden cukup tinggi, karena responden telah menggunakan bibit varietas unggul, waktu tanam yang tepat dan kondisi lahan yang cukup baik dan mendukung untuk budidaya sawi.

Aspek Finansial Usahatani Sawi

Kegiatan usahatani sawi biaya yang nyata dikeluarkan oleh para responden di Kelurahan Landasan Ulin Utara adalah meliputi penggunaan biaya penyusutan alat, biaya tenaga kerja luar keluarga, pajak lahan dan biaya sarana produksi (saprodi). Sedangkan untuk biaya yang tidak nyata dikeluarkan oleh responden di Kelurahan Landasan Ulin Utara, tetapi tetap harus diperhitungkan adalah meliputi penggunaan biaya tenaga kerja dalam keluarga, sewa lahan, dan bunga modal.

Biaya Penyusutan Peralatan

Biaya penyusutan alat dan perlengkapan dipergunakan bagi alat dan perlengkapan yang tidak habis dalam satu kali proses produksi. Sehubungan dengan berkurangnya nilai pakai alat produksi pertanian, maka dapat diperhitungkan nilai susut alat tersebut. Biaya penyusutan alat yang mengandung nilai pakai yang harus diperhitungkan setiap tahunnya. Biaya penyusutan ini tergantung pada nilai alat saat pembelian, usia ekonomis alat, nilai sisa setelah habis jangka ekonomis tersebut (hal ini dianggap nol) dalam jumlah alat yang digunakan. Alat dan perlengkapan yang digunakan pada usahatani sawi ini adalah cangkul, arit, parang, garu dan sprayer. Biaya

rata-rata penyusutan alat dan perlengkapan adalah Rp. 12.616,32/responden.

Biaya Tenaga Kerja

Pada kegiatan usahatani sawi yang dilaksanakan responden selama musim tanam, tenaga kerja yang digunakan meliputi pengolahan tanah, pembuatan bedeng, penanaman, pemeliharaan/pemupukan, dan pemanenan. Sedangkan upah tenaga kerja sesuai dengan standar yang berlaku di daerah penelitian. Penggunaan tenaga kerja pada usahatani dihitung berdasarkan hari kerja

orang (HKO), dimana 1 HKO setara dengan penggunaan tenaga kerja pria dewasa selama 1 hari kerja selama 8 jam (Fadholi, 1989).

a. Tenaga Kerja Luar Keluarga

Hasil pengolahan data diperoleh biaya penggunaan tenaga responden seluruhnya sebesar Rp. 9.450.000,00 atau rata-rata sebesar Rp. 630.000,00/responden atau Rp. 1.465.116,28/ha. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian biaya penggunaan tenaga kerja luar keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya tenaga Kerja Luar Keluarga Rata-Rata pada Usahatani Sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara

No.	Uraian	HKO	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Pengolahan lahan	4,00	200.000,00	31,75
2.	Pembuatan Bedeng	2,93	146.500,00	23,25
3.	Penanaman	2,00	100.000,00	15,87
4.	Pemeliharaan/ Pemupukan	1,70	85.000,00	13,49
5.	Pemanenan	1,97	98.500,00	15,64
	Jumlah	12,60	630.000,00	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, Tahun 2015.

Berdasarkan data pada Tabel 1 diketahui, penggunaan biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) terbesar adalah pada kegiatan pengolahan lahan sebesar Rp. 200.000,00 (31,75%), sedangkan yang terkecil pada kegiatan pemeliharaan/ pemupukan yaitu sebesar Rp 85.000,00 (13,49%).

b. Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Adapun untuk hasil pengolahan data diperoleh biaya penggunaan tenaga dalam keluarga responden seluruhnya sebesar Rp. 13.447.500,00 atau rata-rata sebesar Rp.

448.250,00/responden atau Rp. 1.042.441,86/ha. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian biaya penggunaan tenaga kerja dalam keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan data pada Tabel 2, diketahui penggunaan biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) terbesar adalah pada kegiatan pemanenan sebesar Rp. 193.500,00 (21,58 %), sedangkan yang terkecil pada kegiatan pemeliharaan / pemupukan yaitu sebesar Rp. 156.500,00 (17,46 %).

Tabel 2. Biaya tenaga Kerja Dalam Keluarga Rata-Rata Usahatani Sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara

No.	Uraian	HKO	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Pengolahan lahan	3,73	186.500,00	20,80
2	Pembuatan Bedeng	3,73	186.500,00	20,80
3	Penanaman	3,47	173.500,00	19,36
4	Pemeliharaan / Pemupukan	3,13	156.500,00	17,46
5	Pemanenan	3,87	193.500,00	21,58
Jumlah		12,93	896.500,00	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan data Primer , 2015

Pajak Lahan

Biaya pajak lahan tergantung dari luas lahan yang dimiliki petani serta masa produksinya. Pajak lahan yang berlaku pada saat pengamatan yaitu Rp. 7.500/hektar/ tahun. Berdasarkan hasil perhitungan di atas biaya rata-rata pajak lahan pada usahatani sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara sebesar Rp. 95.625,00 dengan rata-rata sebesar Rp. 3.187,50/responden dalam satu musim tanam.

Sewa Lahan

Responden di Kelurahan Landasan Ulin Utara semuanya mempunyai lahan sendiri, biaya sewa lahan harus tetap diperhitungkan untuk mencari jumlah biaya implisit. Biaya sewa lahan tergantung dari luas lahan yang dimiliki responden serta masa produksinya. Sewa lahan yang berlaku adalah Rp. 2.000.000,00 per hektar per tahun. Berdasarkan hasil perhitungan di atas biaya sewa lahan pada usahatani sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara sebesar Rp. 4.250.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp. 141.666,67/responden dalam satu musim tanam.

Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam yaitu meliputi pengadaan benih, pupuk, dan obat-obatan (Gramaxon dan *AmpligoTM*). Hasil pengolahan data primer rata-rata biaya sarana produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 1.227.433,33/responden. Biaya rata-

rata`sarana produksi yang terbesar adalah biaya Gramaxon yaitu sebesar Rp. 666.666,67/responden (54,32%), sedangkan yang terkecil adalah biaya Pestisida (*AmpligoTM*) sebesar Rp. 26.666,67/responden (2,17%).

Bunga Modal

Bunga modal juga tetap diperhitungkan oleh responden walaupun modal yang digunakan tersebut merupakan modal sendiri. Jumlah bunga modal pada usahatani sawi adalah sebesar Rp. 2.621.475,30 dengan bunga modal rata-rata sebesar Rp. 87.382,51/responden per musim tanam.

Biaya Implisit Rata-Rata

Biaya implisit adalah biaya yang tidak dikeluarkan tetapi tetap diperhitungkan dalam usahatani. Pada usahatani sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara, biaya implisit terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), bunga modal atas modal sendiri, dan sewa lahan (lahan milik sendiri). Biaya implisit rata-rata adalah sebesar Rp. 1.125.549,18 /responden atau Rp. 2.617.556,23/ha. Penggunaan biaya implisit rata-rata yang tertinggi adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yaitu sebesar Rp. 896.500,00 (79,65%), sedangkan yang terendah ada pada bunga modal yaitu sebesar Rp. 87.382,51 (7,76%) pada setiap musim.

Biaya Eksplisit Rata-Rata

Biaya eksplisit adalah biaya yang nyata dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. Pada usahatani sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara, biaya eksplisit terdiri dari biaya tenaga kerja luar keluarga, penyusuran alat, pajak lahan, dan biaya saprodi. Biaya rata-rata adalah sebesar Rp. 1.874.583,79/responden atau Rp. 4.359.497,19/ha. Biaya eksplisit rata-rata tertinggi yang harus dikeluarkan oleh responden adalah pada biaya saprodi yaitu

sebesar Rp. 1.227.433,33 (78,70%), sedangkan biaya yang terendah adalah pajak lahan yakni sebesar Rp. 3.187,50 (0,20%).

Biaya Total

Berdasarkan perhitungan dan rincian biaya yang telah terjabarkan di atas, untuk biaya total merupakan penggabungan dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Total Usahatani Sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara

No.	Uraian	Biaya Total (Rp)	Biaya Rata-Rata (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Implisit	33.766.475,40	1.125.549,18	37,52
2.	Biaya Eksplisit	56.237.514,00	1.874.583,80	62,48
	Jumlah	90.003.989,40	3.000.132,98	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan data Primer , 2015

Dari Tabel 3, dapat diketahui bahwa biaya total yang harus dikeluarkan oleh responden untuk satu kali musim tanam adalah sebesar Rp. 90.003.989,40 dengan rata-rata sebesar Rp. 3.000.132,98 per responden atau Rp. 6.977.053,44/ha.

Penerimaan

Penerimaan (TR) adalah jumlah nilai yang diperoleh dari hasil perkalian antara harga (Py) dan jumlah unit produksi (y) dengan satuan rupiah (Rp). Besarnya penerimaan yang diperoleh responden yaitu sebesar Rp. 116.127.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp. 3.870.900,00/responden atau Rp. 9.002.093,02/ha. Besar kecilnya penerimaan usahatani tergantung dari harga komoditi dan jumlah produksi yang diperoleh. Kalau jumlah produksi meningkat dengan asumsi bahwa harga komoditi tetap maka penerimaan akan meningkat.

Distribusi dan Curahan Tenaga kerja Usahatani Sawi

Distribusi atau sebaran kegiatan yang dilakukan pada usahatani sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara ada beberapa jenis kegiatan yakni pengolahan lahan, pembuatan bedengan, penanaman, pemeliharaan, dan panen. Tenaga kerja yang digunakan pada usahatani sawi ini terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Untuk mengetahui distribusi tenaga kerja pada usahatani sawi digunakan analisis tabulasi dengan menghitung penyerapan tenaga kerja pada setiap kegiatan usahatani. Total curahan tenaga kerja pada usahatani sawi adalah 30,53 HKO, yang terdiri dari curahan tenaga kerja dalam keluarga 17,93 HKO dan curahan tenaga kerja luar keluarga 12,60 HKO. Agar lebih jelas distribusi dan curahan tenaga kerja masing-masing kegiatan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Kegiatan dan Curahan Tenaga Kerja Usahatani Sawi Di Kelurahan Landasan Ulin Utara

No	Distribusi Kegiatan	Curahan TKDK (HKO)	Curahan TKLK (HKO)	Total Curahan TK (HKO)	Persentase (%)
1.	Pengolahan lahan	3,73	4,00	7,73	25,32
2.	Pembuatan bedengan	3,73	2,93	6,66	21,81
3.	Penanaman	3,43	2,00	5,47	17,92
4.	Pemeliharaan Panen	3,13	1,70	4,83	15,82
5.		3,87	1,97	5,84	19,13
Jumlah		17,93	12,60	30,53	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2015.

Dari Tabel 4 terlihat bahwa, curahan tenaga kerja yang terbesar pada kegiatan pengolahan lahan yaitu 7,73 HKO (25,32%) dan yang terendah pada kegiatan pemeliharaan yakni sebesar 4,83 HKO (15,82%). Kalau dilihat dari jenis tenaga kerja maka tenaga kerja dalam keluarga (17,93 HKO) penggunaannya lebih banyak dari tenaga kerja luar keluarga (12,60 HKO). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja dalam keluarga masih dominan dibandingkan dengan penggunaan tenaga kerja luar keluarga. Penggunaan tenaga kerja luar keluarga untuk membantu dalam hal kekurangan tenaga kerja dalam keluarga pada semua kegiatan usahatani sawi. Secara keseluruhan kegiatan usahatani sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara ini penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sebesar 58,73% dari total tenaga kerja yang tercurah, sedangkan sisanya yaitu 41,27% berasal dari penggunaan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Ini berarti bahwa penggunaan tenaga kerja dalam keluarga sebesar 58,73% dapat menyumbang terhadap pendapatan responden, karena biaya ini tidak dikeluarkan oleh responden.

Nilai disribusi biaya tenaga kerja sebesar 50,88 % berarti, penggunaan biaya tenaga kerja pada usahatani sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara adalah sebesar 50,88% dari biaya total usahatani sawi.

Produktivitas Tenaga Kerja

Besarnya penerimaan yang diperoleh para responden yaitu sebesar Rp. 116.127.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp. 3.870.900,00/responden atau Rp. 9.002.093,02/ha. Produktivitas mengandung pengertian filosofis, definisi kerja dan teknis operasional. Secara filosofis, produktivitas mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Peningkatan produktivitas manusia merupakan sasaran strategis karena peningkatan produktivitas faktor-faktor lain sangat tergantung pada kemampuan tenaga manusia yang memanfaatkannya.

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan sumberdaya yang dikeluarkan persatuan waktu. Berdasarkan definisi tersebut maka Indeks Produktivitas (IP) tenaga kerja merupakan rasio antara penerimaan rata-rata per hektar dengan jumlah curahan tenaga kerja per hektar.

Indeks Produktivitas sebesar Rp. 126.790,04/HKO mengandung arti bahwa setiap penambahan satu satuan tenaga kerja yang dicurahkan untuk usahatani sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara dan didukung oleh penambahan faktor produksi lainnya secara proporsional akan memberikan

peningkatan penerimaan sebesar Rp. 126.790,04. Bila dibandingkan antara indeks produktivitas (IP) dengan tingkat upah yang berlaku yaitu Rp. 50.000,00 per HKO, maka angka tersebut indeks produktivitas (IP) menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat upah tenaga kerja per HKO, berarti penggunaan tenaga kerja pada usahatani sawi di daerah ini produktif. Semakin tinggi nilai indeks produktivitas (IP) bila dibandingkan dengan tingkat upah yang berlaku per HKO, maka semakin efisien dalam hal penggunaan sumberdaya manusia tersebut. Nilai ini akan dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor produksi (modal, tenaga kerja), pengelolaan usahatani yang baik, produksi yang mempunyai mutu dan kuantitas yang baik, dan harga komoditi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara teknis budidaya usahatani sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara ini cukup baik, namun yang menjadi kendala adalah musim yang mengakibatkan cuaca tidak menentu, sehingga dapat menyebabkan kerusakan daun pada tanaman sawi, selain ada beberapa serangan hama dan penyakit. Produksi rata-rata yang dihasilkan sebesar 1.290,30 ikat/responden atau 322,575Kg/responden (750,17 kg/ha).
2. Biaya eksplisit rata-rata Rp. 1.874.583,79/responden (Rp.4.359.497,19/ha) , biaya implisit rata-rata Rp.1.125.549,18(Rp.2.617.556,23/ha), biaya total rata-rata sebesar Rp.3.000.132,98/responden (Rp. 6.977.053,44/ha), penerimaan rata-rata sebesar Rp. 3.870.900,00/responden (Rp. 9.002.093,02/ha).
3. Secara keseluruhan kegiatan usahatani sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara ini penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sebesar 58,73% dari total tenaga kerja yang tercurah, sedangkan sisanya

yaitu 41,27% berasal dari penggunaan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Distribusi kegiatan usahatani sawi yaitu pengolahan lahan, pembuatan bedengan, penanaman, pemeliharaan, dan panen. Curahan tenaga kerja yang terbesar pada kegiatan pengolahan lahan 7,73 HKO. Nilai disribusi biaya tenaga kerja sebesar 50,88 % dan Indeks Produktivitas (IP) sebesar Rp. 126.790,04/HKO. Indeks produktivitas (IP) menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat upah tenaga kerja (Rp. 50.000,00 per HKO), berarti penggunaan tenaga kerja pada usahatani sawi di daerah ini adalah produktif atau efisien.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka ada beberapa yang dapat disarankan :

1. Guna mencapai produktivitas yang tinggi perlu masukan teknologi dan berdaya saing dalam hal penggunaan sarana produksi secara efisien.
2. Perlu mempertahankan produktivitas tenaga kerja yang produktif agar kegiatan usahatani sawi dapat diusahakan secara efisien, yang selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan petani sawi di daerah ini.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai salah satu acuan bagi pemerintah daerah dalam hal mengambil kebijakan dalam bidang pertanian yang orientasinya dapat membantu masyarakat tani untuk meningkatkan produksi dan pendapatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadholi Hernanto, 1989. Ilmu Usahatani. Cetakan IV. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, 1985. Metode Pengambilan Contoh. LP3ES. Jakarta.

Mubyarto, 1991. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.

M. Nazir, 1989. Metode Penelitian. CV. Yasaguna. Jakarta.

Rubatzky, U. G. Dan Mas Yamaguchi, 1998. Sayuran Dunia 1. IPB. Bandung.

Soekartawi, 1990. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.

Syarifuddin A. Kasim, 1995. Pengantar Ilmu Produksi Pertanian. Fakultas Pertanian Unlam. Banjarbaru.

